

**Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal
(Studi Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh)**

Aulia Afridzal¹

Abstrak

Di Indonesia, perhatian dalam bidang auditor internal dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan, terlihat dari penelitian-penelitian yang dilakukan lebih terkonsentrasi pada kualitas hasil kerja auditor internal baik untuk tujuan pengembangan ilmu murni (*pure science*) maupun untuk tujuan ilmu terapan (*applied science*). Demi menghasilkan hasil audit internal yang berkualitas, hal yang harus dimiliki seorang internal auditor adalah akuntabilitas (rasa kebertanggungjawaban). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh) mengingat besarnya pengaruh akuntabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemakai jasa auditor internal. Peneliti menggunakan metode penelitian penjelasan (*eksplanatoris research*) dimana menjelaskan pengaruh akuntabilitas, pengetahuan audit, dan motivasi bersama-sama terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*

¹ Aulia Afridzal, dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Email: aulia@stkipgetsempena.ac.id

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada tahun 2012. The International of Internal Auditors melaporkan bahwa kecenderungan perhatian (*trend*) profesi auditor internal secara garis besar terbagi kepada dua bidang. Bidang pertama yaitu perhatian terhadap efektifitas manajemen resiko (*the effectiveness of risk management efforts*) dan resiko bisnis (*strategic/business risks*), sedangkan bidang kedua adalah perhatian terhadap figur internal auditor itu sendiri, yaitu kemampuan yang dimiliki auditor internal untuk menunjang kualitas hasil kerja auditor menjadi lebih baik. Di Indonesia, perhatian dalam bidang auditor internal dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat melalui penelitian-penelitian yang dilakukan dimana banyak terkonsentrasi pada kualitas hasil kerja auditor internal baik untuk tujuan pengembangan ilmu murni (*pure science*) maupun untuk tujuan ilmu terapan (*applied science*) (lihat Mardisar dan Sari, 2007; Efendy, 2010; Widyasari, 2010; Maburi dan Winarna, 2010; Singgih dan Bawono, 2010; Febriani, Indrasti, 2011; 2013; Almahadi, 2013; Salsabila dan Prayudiawan; 2011). Mardisar dan Sari (2007:2) menyatakan bahwa kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada

lingkungannya. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kerja seorang auditor internal diantaranya adalah akuntabilitas.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan pentingnya peran auditor internal dalam menghasilkan hasil audit internal yang berkualitas. hal yang harus dimiliki seorang internal auditor adalah akuntabilitas (Mabruri dan Winarna, 2010; Indrasti, 2011; Hudiwinarsih, 2009; Mardisar dan Sari, 2007 dan Almahadi, 2013).

Rasul (2002:8) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. Newell and Bellour, (2002) menambahkan bahwa akuntabilitas adalah keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi). Dalam berapapun penelitian akuntansi ditemukan adanya hubungan dan pentingnya peranan akuntabilitas seseorang terhadap kualitas audit (Halimah, et al., 2009; Enofe, et al., 2013). Diani dan Ria (2004) menerangkan bahwa kualitas hasil kerja auditor (*quality of auditor's work*) disama artikan dengan "kinerja auditor" (*auditor's performance*). Kinerja merupakan sesuatu yang diraih, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat. Hasil kerja tersebut akan dinilai melalui

perbandingan antara capaian hasil kerja auditor dengan standar pekerjaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, hasil kerja akan dinilai sebagai prestasi jika hasil kerja yang dicapai lebih tinggi dari pada standar yang telah ditetapkan.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil kerja seorang auditor berhubungan erat dengan akuntabilitas. Oleh karena itu, Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat besarnya pengaruh akuntabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemakai jasa auditor internal.

Auditor internal yang akan menjadi objek pada penelitian ini adalah Inspektorat Kota Banda Aceh. Di Indonesia, pengawasan intern Departemen, Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dan Inspektorat Utama untuk kepentingan Menteri/Pimpinan LPND dalam upaya pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada dalam kendalinya. Dalam struktur ketatanegaraan, Presiden membawahi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan pengawasan Intern dilingkungan pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Inspektorat pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota (BAPPENAS,2013).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dan rujukan. Secara lebih detail, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para auditor dalam mengambil keputusan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal.

LANDASAN TEORI

1. Akuntabilitas

Pemahaman yang umum digunakan dalam dunia akuntansi untuk memahami akuntabilitas adalah teori yang dikemukakan oleh Tetclock (1984 dalam Mardisar dan Sari, 2007) yang mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk

dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Sedangkan Newell and Belour (2002) mengartikan akuntabilitas adalah keharusan lembaga- lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi). Dengan kata lain akuntabilitas mempunyai makna pertanggungjawaban dan independensi pada diri auditor

Secara lebih detail ada tiga indikator digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu, yaitu: (1) seberapa besar motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan. (2) seberapa besar usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan pekerjaan, dan (3) seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan mereka (Woodbine and Liu, 2010; Salsabila dan Prayudiawan, 2011) Selain itu, menurut Woodbine and Liu (2010) akuntabilitas yang harus dimiliki oleh akuntan publik dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya ada dua, yaitu: (a) menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Pasal 4 Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur mengenai penjagaan kerahasiaan informasi yang diperoleh akuntan publik selama penugasan profesionalnya. Informasi yang diperoleh akuntan publik selama ia menjalankan pekerjaannya tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga, kecuali atas izin kliennya. Namun jika hukum atau negara menghendaki akuntan publik

mengungkapkan informasi yang diperolehnya selama penugasannya, akuntan publik berkewajiban untuk mengungkapkan informasi tersebut, tanpa harus mendapat persetujuan dari kliennya. (b) Menjaga mutu pekerjaan profesionalnya Pasal 5 Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur kewajiban akuntan publik untuk menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Setiap akuntan publik harus bisa mempertanggungjawabkan mutu pekerjaan lain pada saat yang bersamaan, yang bisa menyebabkan penyimpangan objektivitas atau tidak konsisten dalam pekerjaannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Prayudiawan (2011) pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor dijelaskan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kompleksitas pekerjaan yang dihadapi tinggi. Sedangkan menurut Mardisar dan Sari (2007) dengan menilai kualitas hasil kerja berdasarkan kompleksitas kerja yang dihadapi membuktikan bahwa akuntabilitas (secara langsung) tidak mempengaruhi kualitas hasil kerja baik untuk pekerjaan dengan kompleksitas kerja rendah, menengah ataupun tinggi.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) BPKP (2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam

rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

2. Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Kualitas audit adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. De Angelo (1981) dalam Riani (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Kualitas hasil kerja (*quality of works*) berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas hasil kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Kualitas hasil kerja dapat juga diartikan sebagai kinerja auditor (*auditor's performance*). Performan atau kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan dan hasil yang akan dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja menjadi isu dunia saat ini. Hal tersebut terjadi sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima/pelayanan yang bermutu tinggi (Madisar dan Sari, 2007).

3. Akuntabilitas dan Hasil Kerja Auditor Internal

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007:20) menunjukkan bahwa akuntabilitas berhubungan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja. Hal ini konsisten pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2010), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Buanasari (2010) akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Khan (2011) menjelaskan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

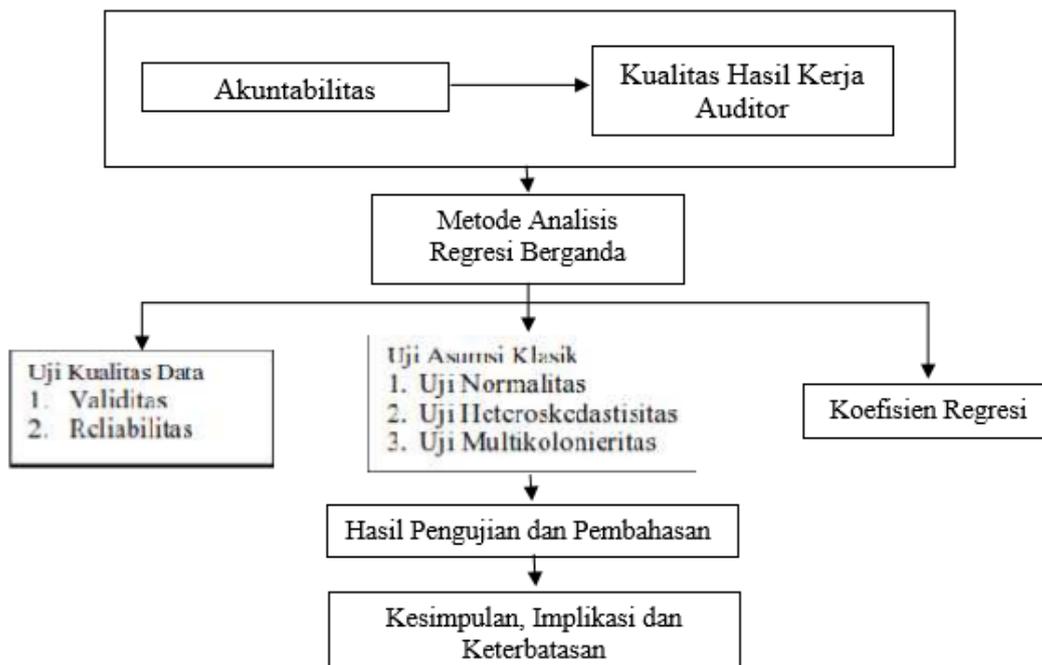
4. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Salsabila dan Prayudiawan (2011) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007), dan Nasution (2010) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berhubungan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Buanasari (2010) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

5. Kerangka Pemikiran

Model hubungan antar variabel untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Model Kerangka Pemikiran

6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis serta penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai ber

H₁: Akuntabilitas secara parsial

berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan yang dilakukan dalam hal menentukan proses mengumpulkan dan menganalisis data, semua rencana, kerangka untuk mengkonseptualisasikan struktur relasi variabel-variabel suatu kajian penelitian (Kerlinger, 1993:532). Sekaran (2006:152)

menjelaskan bahwa desain penelitian meliputi tujuan studi, letak/konteks studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, aspek temporal, dan level analisis data.

Desain penelitian ini berpedoman pada aspek-aspek rancangan yang dikemukakan oleh Sekaran, untuk dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tujuan Penelitian
- b. Jenis Penelitian
- c. Tingkat Intervensi Penelitian
- d. Situasi Penelitian
- e. Unit Analisis
- f. Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan populasi auditor internal pada Inspektorat Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini juga menggunakan satu variabel independen yaitu Akuntabilitas, dan satu variabel dependen yaitu Kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini ingin menguji untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Sifat dari penelitian ini dikategorikan penelitian penjelasan atau eksplanatoris, dimana menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh, yang berlokasi di Banda Aceh. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bertugas di Inspektorat Kota Banda Aceh yang berjumlah 20 orang. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode sensus dikarenakan semua populasi penelitian dijadikan sampel.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999:145-147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan langsung kuisisioner kepada responden.

4. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* (uji validitas) dan *test of reliability* (uji kehandalan).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana validitas pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data primer. Dengan kata lain, untuk melihat pemahaman responden tentang maksud dari pertanyaan yang ada sehingga jawaban yang diberikan akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran apakah hasil yang didapat konsisten atau kemampuan untuk memperoleh hasil yang mirip dengan mengukur suatu objek, sifat, atau gagasan dengan ukuran yang bebas atau independen tetapi dapat dibandingkan. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ada.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang dipergunakan memenuhi asumsi regresi linier klasik. Hal ini penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan andal. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

d. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normalitas variabel pengganggu (residual). Regresi linear normal klasik mengasumsikan bahwa \pm (residual) didistribusikan secara normal. Untuk dua variabel yang didistribusikan secara normal, μ_i dan μ_j tidak hanya berkorelasi tetapi juga didistribusikan secara independen (Gujarati, 1999:166). Residual variabel yang terdistribusi normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpecah jauh dari garis diagonal) dan data adalah normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, (Ghozali, 2001).

e. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan untuk menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data (Gujarati, 1999). Dengan standar demikian, variabel-variabel yang mempunyai indikasi kuat terhadap pelanggaran asumsi klasik akan dikeluarkan dari model penelitian.

f. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan situasi dimana asumsi homokedastisitas dalam model regresi linear tidak terpenuhi. Asumsi ini mengemukakan bahwa kesalahan residual

mempunyai varian yang sama, atau memiliki penyebaran yang sama. Pada kondisi heterokedastisitas, varians residual tidak sama. Apabila terjadi heterokedastisitas koefisien estimasi tidak bias, namun estimasinya tidak akurat lagi. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam model persamaan regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

5. Metode Analisa Data

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil wawancara kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis frekuensi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Untuk mengolah data digunakan bantuan software SPSS 16,0. Data diolah dengan menganalisis sikap responden terhadap setiap butir kuesioner untuk melihat hasil penilaian (positif/negatif) responden terhadap pelaksanaan variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis *Likert's Summated Rating*. Karena tingkat pengukuran skala tersebut adalah ordinal,

maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana:	Y	: Kualitas hasil kerja auditor.
	α	: Konstanta.
	β_1	: Koefisien regresi.
	X_1	: Akuntabilitas.
	e	: Error Term.

7. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen (akuntabilitas) terhadap variabel dependen (kualitas hasil kerja auditor internal) dilakukan dengan: uji secara parsial. Oleh karena penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi, baik uji-t maupun uji-F. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisiensi regresi masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapat melalui menyebarkan 20 kuesioner secara langsung kepada auditor Inspektorat Kota Banda Aceh, mereka adalah auditor internal pada pemerintah Kota Banda Aceh. Jumlah kuesioner yang dikembalikan berjumlah 18

kuesioner atau 92% dari jumlah yang diedarkan.

1. Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Kualitas hasil kerja auditor adalah kemampuan auditor dalam menelaah hasil dari pemeriksaan laporan keuangan suatu unit entitas, dalam hal ini satuan kerja pemerintah daerah (SKPD) sesuai dengan standar prosedur operasional sebagaimana yang telah ditetapkan.

Variabel kualitas hasil kerja auditor diukur dengan 7 pernyataan dan hasil jawaban atas pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Penilaian Responden pada Variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

No	Pernyataan	Penilaian Responden										Rata-Rata Indikator
		SS		S		R		TS		STS		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Respon pekerjaan audit	15	41	22	59	-	-	-	-	-	-	1.6
2	Keputusan standar pekerjaan	18	49	19	51	-	-	-	-	-	-	1.5
3	Kualitas pelaksanaan proses pekerjaan secara lengkap dan sistematis	17	46	20	54	-	-	-	-	-	-	1.5
4	Kualitas pelaksanaan tahapan pekerjaan	19	51	18	49	-	-	-	-	-	-	1.5
5	Kualitas pelaksanaan pekerjaan yang memiliki banyak kaitan (koordinasi) dengan bagian atau bidang yang lain	16	43	21	57	-	-	-	-	-	-	1.6
6	Standar audit	19	51	18	49	-	-	-	-	-	-	1.5
7	Etika professional	19	51	18	49	-	-	-	-	-	-	1.5
Nilai rata-rata variabel kualitas hasil kerja auditor											1.5	

Sumber: Data diolah (2015)

Dari seluruh item pernyataan kualitas hasil kerja auditor yang diuji menunjukkan bahwa tanggapan responden memperoleh total nilai rata-rata 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju untuk seluruh pernyataan variabel kualitas hasil kerja auditor.

2. Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan tingkat tanggungjawab untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada. Terdapat 5 pernyataan yang diuji pada responden dan hasil uji

jawaban atas pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Jawaban Responden untuk Variabel Akuntabilitas

No	Pernyataan	Penilaian Responden										Indikator Rata- Rata
		SS		S		R		TS		STS		
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Semangat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.	20	54	17	46	-	-	-	-	-	-	1.5
2	Usaha (daya pikir) dalam melaksanakan pekerjaan.	21	57	13	35	3	8	-	-	-	-	1.5
3	Kesadaran bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan.	13	35	24	65	-	-	-	-	-	-	1.6
4	Kelengkapan pelaksanaan tahap-tahap audit.	17	46	18	49	2	5	-	-	-	-	1.6
5	Respon dalam setiap penugasan audit.	8	22	29	78	-	-	-	-	-	-	1.8
Nilai rata-rata variabel akuntabilitas												1.6

Sumber: Data diolah (2015)

Dari seluruh item pernyataan akuntabilitas yang diuji menunjukkan bahwa tanggapan responden memperoleh total nilai rata-rata 1,6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju untuk seluruh pernyataan variabel akuntabilitas.

3. Hasil Pengujian Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengujian pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β_2). Berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien regresi (β_2) variabel akuntabilitas sebesar -0,339. Hal ini

menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor, karena $\beta_2 \neq 0$. Sehingga menerima hipotesis $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$. Variabel akuntabilitas (X1) mempunyai pengaruh yang negatif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan dalam variabel akuntabilitas secara relatif akan menurunkan 0,339 variabel kualitas hasil kerja auditor. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas mempengaruhi variabel kualitas kerja auditor sebesar 33,9%.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil pengujian atas pengaruh akuntabilitas, pengetahuan audit, dan motivasi terhadap kualitas hasil kerja auditor internal pada pemerintah kota Banda Aceh, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal pada pemerintah kota Banda Aceh.

2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada auditor internal pada pemerintah kota Banda Aceh. Jika penelitian yang sama dilakukan di pemerintah daerah yang lain, maka ada kemungkinan akan terjadi perbedaan hasil. Artinya, generalisasi hasil penelitian ini relatif rendah.
2. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, sehingga kurangnya subjektivitas responden dalam menjawab semua pernyataan yang ada dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.

3. Saran

Untuk meningkatkan kualitas hasil kerja auditor pada pemerintah kabupaten Aceh Besar dan kota Banda Aceh maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Akuntabilitas auditor sebaiknya ditingkatkan dengan memberikan

pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan akuntabilitas.

2. Adanya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dan rutin bagi auditor internal untuk meningkatkan pengetahuan audit.
3. Adanya pemberian insentif yang sesuai dengan capaian kinerja untuk meningkatkan motivasi auditor.

Untuk penelitian berikutnya, beberapa isu yang dapat dianalisis lebih jauh adalah:

1. Membandingkan kualitas hasil kerja auditor internal kabupaten/kota dengan provinsi. Hal ini untuk memberikan bukti tentang pengaruh perbedaan lingkungan kewenangan auditor internal terhadap hasil kerjanya.
2. Menambahkan variabel baru yang terkait dengan lingkungan tugas auditor internal, seperti sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP), kerjasama dengan auditor lain seperti BPKP dan BPK, dan aspek regulasi yang berlaku di pemerintah daerah. Khususnya yang mengatur tentang pengelolaan keuangan daerah.
3. Menguji lebih jauh peran faktor motivasi dengan memasukkan unsur insentif yang selama ini berlaku pada pemerintah daerah, seperti tunjangan prestasi kerja, beban kerja, resiko kerja dan daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahadi, A. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Compliance* dan Komitmen Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Semarang). Universitas Islam Sultan Agung: Semarang.
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi* Tahun XX. Hal. 329-349.
- Buanasari, I.P. 2010. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, Kecerdasan emosional terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, Skripsi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Enofe, *et al.* 2013. The Role of Internal Audit in Effective Management in Public Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.4, No.6: 162- 168.
- Febriani. 2013. Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar). *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No. 1: 2-22. ejournal.unpac.id. Diakses pada tanggal 10 Mei 2014.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 3.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 1999. *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Halimah, *et al.* 2009. The effectiveness of internal audit in Malaysian public sector. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol.5, No.9: 53-62.
- Hutabarat, G. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditors' Ethics On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah ESAI* Vol. 6, No.1.
- Indrasti, A.W. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empirik Pada 25 Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2011). <http://www.e-jurnal.com/2014/01/pengaruh-kompetensi-independensi.html>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2014.
- Indriantoro, N. dan B.Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF. 145-147.
- Kassem, R. and A. Higson. 2012. The New Fraud Triangle Model. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*. Vol. 3, No.3.:(191-195).
- Kelley, T. and L. Margheim. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variabels on Dysfunctional Auditor Behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 9, No. 21-42.
- Kerlinger, Freed N. 1993. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Khan, M.A. 2011. Public Sector Governance and Accountability Series. <http://go.worldbank.org/JS6ZEPY1Z0> Accessed on December 10th, 2014.
- Maabruri, H. dan J. Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.
- Mardisar, D. dan R.N Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Nasution, H. 2010. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Auditor. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Newell, S. and P.Bellour. 2002. Mapping Accountability: Origins, Contexts and Implications for development. Institute of Development Studies: England. *IDS Working Paper 168*.
- Pemerintah Kota Banda Aceh, 2009. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 34 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat Kota Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh. Banda Aceh.
- Ramos, M. 2003. Auditors' Responsibility for Fraud Detection. *Journal of accountancy*. <http://www.journalofaccountancy.com/issues/2003/jan/auditorsresponsibilityforfrauddetection.html>. Diakses pada 10 Mei 2014.
- Rasul, S. 2003. Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO. 17/2003 Tentang Keuangan Negara. Jakarta: PNRI
- Richardson, R.C. 1998. Motivation in Accounting Decisions: The Effects of Rewards and Environment on Decision Performance and Knowledge Acquisition (Dissertation). Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University, USA.
- Salsabila, A dan H. Prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4 (1): 151-175.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1, Edisi ke-4 Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2, Edisi ke-4 Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, R.M dan I.B. Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.
- Syahrudin, R. 2013. Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU No. 17/2003 Tentang Keuangan Negara: Jakarta.
- Widyasari, M. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Dan Eksternal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Woodbine, G.F. and J.Liu. 2010. Leadership Styles and the Moral Choice of Internal Auditors. *EJB: Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies* Vol.15, No.1. Pg. 28-35.